

STIKES YARSI PONTIANAK 2021

PEDOMAN TATA PAMONG DAN TATA KELOLA





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (STIKES YARSI) PONTIANAK

SK MENDIKNAS RI NOMOR : 120/D/O/2009 Tanggal 3 Agustus 2009

Alamat : Jl Panglima A'Im No. 1 Pontianak Timur 78232 - Kalimantan Barat | Telp./Fax. (0561) 732927 - 749478 | Hp.082152520500 | E-mail : stikesyarsiptk@yahoo.com | Website : www.stikesyarsi-pontianak.ac.id

**KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK
NOMOR : 195/SK/STIKes.YSI/VIII/2021**

**TENTANG
PENETAPAN PEDOMAN TATA PAMONG DAN TATA KELOLA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (YARSI) PONTIANAK
TAHUN 2021**

KETUA STIKES YARSI PONTIANAK

- MENIMBANG** :
- Bahwa dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan di lingkungan STIKES YARSI Pontianak, diperlukan pedoman yang mengatur tata pamong dan tata kelola secara jelas dan terstruktur;
 - Bahwa dengan adanya pedoman tata pamong dan tata kelola yang jelas, diharapkan dapat tercipta lingkungan akademik yang kondusif, terkelola dengan baik, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berkualitas di STIKes YARSI Pontianak;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan butir a dan b diatas perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua STIKes YARSI Pontianak.
- MENGINGAT** :
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 120/D/O/2009 tanggal 03 Agustus 2009, tentang izin pembukaan Program Studi S-1 Keperawatan dan Perubahan bentuk AKPER Yarsi Pontianak menjadi STIKes Yarsi Pontianak yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak;
 - Peraturan Yayasan Rumah Sakit Islam No.004 Tahun 2018 tentang Statuta STIKes Yarsi Pontianak.
- MEMPERHATIKAN** : Surat Ka. LPM STIKes YARSI Pontianak, Tanggal 29 Juli 2021 Nomor : 025/LPM/STIKes.YSI/VII/2021 perihal Permohonan Penerbitan Surat Keputusan (SK) Penetapan Pedoman Tata Pamong Dan Tata Kelola.

f.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM (STIKES YARSI) PONTIANAK TENTANG PENETAPAN PEDOMAN TATA PAMONG DAN TATA KELOLA STIKES YARSI PONTIANAK TAHUN 2021.
- PERTAMA** : Pedoman Tata Pamong dan Tata Kelola bertujuan sebagai acuan dan tolak ukur yang harus dilaksanakan dan dicapai STIKes YARSI Pontianak dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan STIKes YARSI Pontianak sebagaimana terlampir;
- KEDUA** : Segala biaya yang timbul dengan terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran STIKes YARSI Pontianak;
- KETIGA** :
Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 20 Agustus 2021

Ketua,

Ns. Uti Rusdian Hidayat, M. Kep
NIK. 3198805201111 1 014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kita panjatkan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayahnya Pedoman Tata Pamong dan Tata Kelola STIKes YARSI Pontianak dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam marilah kita haturkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pedoman ini disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tata kelola universitas yang lebih baik, berlandaskan prinsip-prinsip Good University Governance (GUG), yaitu kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Dokumen ini menjadi rujukan dalam mengelola Institusi secara profesional dan terintegrasi, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islami, Visi dan Misi STIKes Yarsi Pontianak.

Kami berharap pedoman ini mampu menjadi panduan yang komprehensif dalam penerapan tata pamong dan tata kelola, sehingga dapat mendukung visi STIKes YARSI Pontianak sebagai perguruan tinggi yang unggul dan Islami tahun 2035. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan dokumen ini di masa mendatang. Semoga pedoman ini dapat menjadi pijakan bagi seluruh sivitas akademika STIKes YARSI Pontianak dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh amanah dan dedikasi. Dengan demikian, cita-cita untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi dapat tercapai, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Ketua
STIKes Yarsi Pontianak

Ns. Uti Rusdian Hidayat, M. Kep.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun dan memelihara kepercayaan stakeholder merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pengelolaan perguruan tinggi. Masyarakat merupakan pengguna layanan utama perguruan tinggi yang memiliki harapan bahwa setelah menempuh Pendidikan dapat mendapat pekerjaan dan dapat bermanfaat bagi lingkungan di masyarakat. Salah satu upaya untuk menjamin bahwa pengguna layanan mendapat jaminan dalam menempuh Pendidikan tinggi adalah pelaksanaan system tata pamong dan tata kelola yang baik.

Tata pamong adalah sistem yang mendukung efektivitas kepemimpinan, pengelolaan, dan penjaminan mutu di Perguruan Tinggi. Tata pamong yang baik memenuhi lima kriteria yaitu kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab dan adil. Sistem tata pamong dan tata kelola yang kredibel berarti sebuah perguruan tinggi dapat dipercaya berdasarkan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan. Pelaksanaan sistem tata pamong dan tata kelola yang transparan merupakan upaya untuk menjamin keterbukaan pengelolaan yang mudah diakses oleh pihak berkepentingan. Dapat dipertanggung jawabkan dan bertanggung jawab sesuai dengan amanah undang-undang dan STATUTA serta menjamin perlakuan proporsional sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Perguruan tinggi dalam pengelolaannya juga dituntut untuk mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan PP No. 4 Tahun 2014 Pasal 33 ayat 3. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk memenuhi unsur transparansi dan pertanggung jawaban kepada masyarakat selaku pengguna layanan Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pedoman lingkungan organisasi yang sehat, dinamis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan.

B. Dasar Perumusan

Dasar penyusunan pedoman ini adalah 1) STATUTA STIKes Yarsi Pontianak Nomor 004 Tahun 2021, 2) Standar SPMI STIKes Yarsi Pontianak

BAB II

TATA PAMONG DAN TATA KELOLA

C. Makna Tata Pamong

1. Yang menjadi makna Tata Pamong Secara Umum Tata pamong (*governance*) mengandung makna “bagaimana cara suatu bangsa mendistribusikan kekuasaan dan mengelola sumber daya, dana, sarana dan prasarana dan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat”. Konsep tata pamong harus dipahami sebagai suatu proses berjalan PT, bukan struktur atau institusi. Tata pamong PT berkenaan dengan sistem nilai, struktur organisasi, kebijakan, sistem pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya, dana sarana dan prasarana, pola otoritas dan jenjang pertanggungjawaban, hubungan antara internal dan eksternal satuan kerja dalam PT, termasuk juga tata pamong dalam proses dengan komunitas di luar lingkungan akademik.
2. Makna Tata Pamong PT versi BAN-PT
Yang mendasar menurut BAN-PT bahwa Tata Pamong adalah :
 - a. Tata pamong adalah sistem yang menjamin penyelenggaraan PT dalam memenuhi prinsip-prinsip: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan.
 - b. Tata pamong dikembangkan berdasarkan nilai-nilai moral dan etika, serta norma- norma dan nilai akademik.
 - c. Dalam hubungan dengan lingkungan eksternal, tata pamong yang baik mampu menciptakan hubungan saling membutuhkan dan saling menguntungkan antara PT dengan pemangku kepentingan.
 - d. Tata pamong dan kebijakan serta kepemimpinan yang baik memerlukan dukungan sistem pengelolaan yang baik.

D. Perguruan Tinggi

Yang dimaksud dengan Perguruan tinggi (PT) merupakan lembaga

penyelenggara pendidikan tinggi sesuai kurikulum dan karakteristik dari sejumlah cabang dan jenis keilmuan tertentu.

E. Sistem Pengelolaan PT

Dalam penyelenggaraan pengelolaan Perguruan Tinggi, memiliki system yang sudah ditetapkan dalam Tata Pamong Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Sistem pengelolaan adalah suatu pendekatan sistematis untuk mengelola sumber daya, infrastruktur, proses dan atau kegiatan serta orang.
2. Manajemen mutu adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pemangku kepentingan serta memenuhi persyaratan peraturan perundang-undang serta upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi PT.
3. Termasuk di dalamnya adalah langkah-langkah yang harus diambil untuk meminimalkan akibat dari kelemahan mutu produk dan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

F. Komponen Kelembagaan PT

Yang menjadi komponen Kelembagaan Perguruan Tinggi mengacu pada standar pedoman peraturan yang diberlakukan, yaitu :

1. Badan penyelenggara Perguruan Tinggi adalah Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Pontianak;
2. Perguruan Tinggi adalah pelaksana kegiatan akademik program Diploma III, Strata satu, dan Profesi;
3. Senat Akademika adalah badan normatif dan perwakilan tertinggi pada Perguruan Tinggi.
4. Pendidikan akademik adalah program pendidikan yang diarahkan untuk penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengembangannya yang diselenggarakan Perguruan Tinggi;
5. Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan yang memerlukan persyaratan keahlian keahlian tertentu;
6. Kurikulum, Kurikulum Perguruan Tinggi adalah seperangkat sarana dan peraturan yang memuat isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar Perguruan Tinggi;

7. Pimpinan Perguruan Tinggi adalah Ketua STIKes YARSI Pontianak;
8. Unsur Pimpinan Perguruan Tinggi adalah Ketua, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Wakil II Bidang Non-Akademik;
9. Tenaga Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Perguruan Tinggi;
10. Tenaga Kependidikan adalah tenaga penunjang Akademik Perguruan Tinggi;
11. Unsur Pelaksana akademik adalah Ketua Prodi, sekretaris prodi untuk menyelenggarakan tugas program studi masing-masing di lingkungan Perguruan Tinggi;
12. Unsur penunjang pendidikan adalah lembaga-lembaga dan unit-unit kerja di lingkungan Perguruan Tinggi;
13. Civitas akademika adalah satuan yang terdiri dari atas tenaga pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) di lingkungan Perguruan Tinggi;
14. Pegawai Perguruan Tinggi adalah pegawai yang diangkat dan/atau dipekerjakan berdasarkan peraturan dan persyaratan yang berlaku.
15. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi.
16. Alumni adalah lulusan program studi atau program khusus atau program – program lain yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.
17. Kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki anggota civitas akademika di lingkungan Perguruan Tinggi untuk secara bertanggung jawab dan mandiri melaksanakan kegiatan akademik yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
18. Kebebasan mimbar akademik adalah bagian dari kebebasan akademik yang diselenggarakan di lingkungan Perguruan Tinggi yang memungkinkan dosen menyampaikan pikiran dan pendapat sesuai dengan

norma dan akidah keilmuan;

19. Sarana pendidikan adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses akademik di lingkungan Perguruan Tinggi seperti gedung, ruangan, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain;
20. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses akademik di lingkungan Perguruan Tinggi, seperti halaman, jalan menuju kampus, lapangan olahraga, kantin, lapangan parkir dan sebagainya;
21. Aset tetap adalah aset yang digunakan dalam proses akademik berupa tanah, bangunan dan kendaraan bermotor milik Perguruan Tinggi;
22. Pembiayaan pendidikan diperoleh bersumber dari mahasiswa, pemerintah dan bantuan institusi/ Lembaga lain yang tidak mengikat untuk kebutuhan operasional Perguruan Tinggi;
23. Peran serta masyarakat dalam proses Pendidikan, pengabdian masyarakat dan penelitian dilibatkan untuk membangun kebersamaan dalam mengurangi penyelesaian masalah Kesehatan masyarakat;
24. Organisasi kelembagaan mengacu pada struktur organisasi kependidikan yang terbagi habis dengan berpedoman pada Statuta Perguruan Tinggi;

G. Kepemimpinan PT

Yang dimaksud dengan kepemimpinan Perguruan Tinggi adalah :

1. Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam PT, mengikut nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, sertamampu membuat keputusan yang tepat dan cepat
2. Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistik, kredibel, serta mengkomunikasi visi ke depan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan bijaksana bagi anggota untuk mewujudkan visi organisasi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam PT.
3. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dikenal kepemimpinan

operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik.

4. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi, misi kedalam kegiatan operasional PT. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi PT. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik.

H. Penjaminan Mutu PT

Yang dimaksud dengan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi adalah :

1. Penjaminan mutu PT adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan PT secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga semua pemangku kepentingan memperoleh kepuasan.
2. Sistem penjaminan PT pada umumnya merupakan cerminan sistem pengelolaan masukan, proses, keluaran, dampak, umpan dan balikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan akademik.
3. Sistem penjaminan mutu harus mencerminkan pelaksanaan continuous quality improvement pada semua rangkaian sistem manajemen mutu (*quality management system*) dalam rangka memenuhi kepuasan pemangku kepentingan (*customersatisfaction*).

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN, TUGAS POKOK
DAN FUNGSI STIKES YARSI PONTIANAK

A. Visi

Visi STIKes YARSI Pontianak:

“Menjadi Pusat Pendidikan Kesehatan yang **Unggul** dan **Islami** pada tahun 2035”

B. Misi STIKes YARSI Pontianak

Misi STIKes YARSI Pontianak:

- M1.** Mengembangkan Pendidikan yang berbasis pemanfaatan teknologi dan system informasi yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi tepat guna serta berkarakter islami.
- M2.** Menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi yang berdaya guna serta mendorong kemandirian masyarakat.
- M3.** Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi yang unggul dan Islami berbasis teknologi dan system informasi.
- M4.** Meningkatkan hubungan kerjasama strategis dengan berbagai pihak.

C. Tujuan STIKes YARSI Pontianak

- T1.** Tersedianya lulusan yang unggul dan islami; menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi dibidang kesehatan sesuai dengan kebutuhan nasional dan internasional.
- T2.** Tercapainya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat guna untuk kemaslahatan umat.
- T3.** Terwujudnya peningkatan peran dan kontribusi Civitas Akademik

dalam pembangunan kemandirian Masyarakat.

- T4. Terwujudnya tata kelola yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan berkeadilan yang bertaraf Internasional.
- T5. Terwujudnya kerjasama sinergis yang mendukung optimalisasi kompetensi institusi untuk membangun kemandirian masyarakat.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Unsur Unit Kerja

Tugas pokok dan fungsi unit kerja STIKes Yarsi Pontianak diatur dalam peraturan Ketua STIKes Yarsi Pontianak yang didasarkan pada struktur organisasi yang ditetapkan oleh Ketua Umum Pengurus Yarsi Pontianak.

BAB III

GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE

Praktik baik perwujudan *Good University Governance (GUG)* yang mencakup aspek: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan manajemen risiko secara konsisten, efektif, dan efisien. Praktik baik ditunjukkan bila institusi dapat memenuhi setiap prinsip dengan baik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisien adalah melakukan pekerjaan dengan tepat, cermat, dan tidak membuang-buang waktu, tenaga, atau biaya. Efisien juga berarti menyelesaikan suatu pekerjaan dengan optimal. Efisien juga dapat diartikan sebagai perbandingan terbaik antara input dan output. Dalam pendidikan, Perguruan tinggi yang efisien tidak akan membuang sumber daya melebihi batas yang diperlukan. Efisien berbeda dengan efektif. Efektif berkaitan dengan mencapai hasil yang diinginkan, sedangkan efisien berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang efisien untuk mencapai hasil tersebut. Berikut adalah penjelasan dari setiap unsur GUG yaitu:

1. Kredibilitas (kepercayaan);

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredibilitas adalah perihal dapat dipercaya. Hal ini tentunya berkaitan dengan kata kredibel yang berarti dapat dipercaya. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas adalah istilah yang berasal dari teori Retorika Aristoteles. Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai kemampuan untuk melihat apa yang mungkin persuasif dalam setiap situasi. Dia membagi sarana persuasi menjadi tiga kategori, yaitu Ethos (kredibilitas sumber), Pathos (daya tarik emosional atau motivasi), dan Logos (logika yang digunakan untuk mendukung klaim), yang dia yakini memiliki kapasitas untuk memengaruhi penerima sebuah pesan.

2. Transparan (Keterbukaan);

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata transparan dapat diartikan sebagai keadaan yang jelas dan terbuka.

3. Akuntabel (Profesionalitas);

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntabilitas adalah keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban atau perihal bertanggung jawab. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang menjadi tanggung jawab. Dalam Konteks manajemen perguruan tinggi, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seseorang atau organisasi kepada pihak-pihak yang berhak memperoleh keterangan mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan tinggi.

4. Tanggung Jawab

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab yaitu menerapkan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mencapai tujuan dan sasaran PT sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan dirumuskan dalam rencana strategi. Aspek yang terkait dengan kebutuhan dan keberlanjutan proses untuk mendukung perkembangan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan menjadi tanggung jawab penuh perguruan tinggi.

5. Adil (Proporsional).

Adil, yaitu mampu memenuhi hak-hak semua anggota perguruan tinggi (civitas akademika) baik dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adil memiliki arti (1) sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak, (2) berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran, dan (3) sepatutnya; tidak sewenang-wenang.

BAB IV

KEPEMIMPINAN

Konsep kepemimpinan telah dijelaskan banyak teori. Menurut Robbins & Judge (2015) menjelaskan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Menurut Daft (2010) kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Lebih lanjut Terry (2005) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Kepemimpinan dalam perguruan tinggi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian:

A. Kepemimpinan Operasional

Kepemimpinan operasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengelolaan aspek operasional sehari-hari suatu organisasi. Pemimpin operasional bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses-proses operasional berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan tujuan dan strategi organisasi. Menurut Drucker (1996), kepemimpinan operasional melibatkan kemampuan untuk mengatur dan mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fisik dalam organisasi. Drucker menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang proses operasional dan kemampuan untuk mengoptimalkan kinerja organisasi melalui pengelolaan yang efektif. Lebih lanjut Mintzberg menjelaskan kepemimpinan operasional melibatkan tugas-tugas harian yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola operasi organisasi. Mintzberg mengidentifikasi 10 peran manajerial yang terkait dengan kepemimpinan operasional, termasuk peran sebagai pemimpin, penghubung, dan pengawas. Menurutnya, kepemimpinan operasional melibatkan pengambilan keputusan, pengawasan, dan koordinasi dalam menjalankan operasi sehari-hari.

B. Kepemimpinan Organisasional

Kepemimpinan organisasi adalah proses memengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang baik

dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Kepemimpinan organisasi berperan dalam: Menentukan visi dan strategi, Memotivasi tim untuk bekerja secara efektif dan efisien, Membentuk budaya organisasi, Menentukan bagaimana keputusan dibuat

C. Kepemimpinan Publik

Kepemimpinan publik adalah peran seseorang yang memegang jabatan publik untuk melayani dan membimbing masyarakat. Pemimpin publik bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pembuatan kebijakan dalam organisasi pemerintah atau lembaga publik. Menurut Van Wart (2023), kepemimpinan publik adalah proses untuk:

1. Menghasilkan hasil yang dibutuhkan oleh hukum secara efisien dan efektif
2. Mengembangkan dan mendukung pengikut yang menghasilkan hasil tersebut
3. Menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya

D. Ruang Lingkup Perguruan Tinggi

Yang menjadi ruang lingkup pengelolaan Perguruan Tinggi adalah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan, sebagaimana ditetapkan dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran yang akan dilakukan oleh pimpinan dan jajaran pegawai di lingkungan PT yang berfungsi sebagai pedoman dan arah pelaksanaan program kegiatan agar dapat direalisasikan secara efektif dan efisien. Perencanaan program-program di PT ini, tertuang di dalam Rencana Strategis (Renstra) di PT.
2. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan tindakan mengupayakan hubungan- hubungan yang efektif diantara sumber daya, dana dan sarana prasarana yang tersedia di di PT agar mereka dapat bekerjasama secara efisien dan efektif serta memperoleh kenyamanan dalam melaksanakan

tugas dan fungsinya masing- masing.

3. Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan tindakan melaksanakan pengelolaan Perguruan Tinggi yang efektif diantara sumber daya, dana dan sarana prasarana yang tersedia diatur dalam suatu ketetapan / keputusan pimpinan Perguruan Tinggi;
4. Pengawasan (*controlling*) merupakan tindakan mengupayakan pengawasan yang efektif diantara sumber daya, dana dan sarana prasarana yang tersedia di di PT agar mereka dapat bekerjasama secara efisien dan efektif serta memperoleh kenyamanan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing;

5. Kepemimpinan (*Leadership*), dalam memimpin pengelolaan Perguruan Tinggi dilaksanakan secara terintegrasi dan berkolaborasi dengan civitas akademika yang diatur dalam suatu ketetapan / keputusan pimpinan Perguruan Tinggi;

BAB V

PENUTUP

Pedoman ini menjadi acuan dalam pengelolaan STIKes Yarsi Pontianak melalui tata pamong, tata kelola, dan sistem kepemimpinan yang baik, sesuai dengan lima kriteria utama yaitu kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Dan menerapkan system kepemimpinan yang baik, diharapkan STIKes Yarsi Pontianak dapat mencapai cita-cita yang tertuang dalam visi Unggul dan Islami tahun 2035.